

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UU. No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu strategi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Pembukaan UUD 1945 adalah meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Kepribadian dan kemampuan seseorang dikembangkan, baik di dalam maupun di luar kelas, melalui pendidikan, yang merupakan proses yang bertujuan dan berlangsung seumur hidup. Menurut ayat 4 UUD 1945, "mencerdaskan kehidupan bangsa" bertujuan untuk meningkatkan pembangunan nasional melalui pendidikan, baik di dalam maupun di luar sekolah, karena pendidikan merupakan cara terbaik untuk mencapai dan memenuhi tujuan pembangunan tersebut. Oleh karena itu, perencanaan sistem pendidikan nasional harus mengutamakan potensi sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk siswa, guru, proses pembelajaran, lingkungan, fasilitas belajar, dan waktu belajar.

Slameto (2013: 54) membagi unsur-unsur yang memengaruhi hasil belajar siswa menjadi dua kategori: pengaruh internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologis siswa, seperti kesehatan, intelegensi, minat, motivasi belajar, dan kesiapan belajar. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, antara lain lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang mencakup dukungan orang tua, metode mengajar guru, fasilitas belajar, serta pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekitar. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh fasilitas belajar (faktor eksternal) dan motivasi belajar (faktor internal). Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari pengalaman pendidikannya. Hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses belajar mengajar tercermin dalam rapor mereka. Hasil belajar ini memberikan informasi kepada guru dan siswa tentang perkembangan mereka di sepanjang kegiatan kelas (Nana Sudjana, 2016: 22).

Pendidikan vokasi akan berhasil jika memungkinkan setiap individu memanfaatkan keterampilan, minat, dan keahliannya. Pendidikan di SMK dipandang dari dua perspektif: pendidikan sebagai teori dan pendidikan sebagai praktik. Untuk memahami makna pendidikan dalam perspektif yang lebih luas, pendidikan sebagai teori adalah kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang diperoleh dari pengalaman dan refleksi mendalam. Berbagai peristiwa dan fenomena pendidikan dijelaskan, dideskripsikan, diprediksi, dan dikendalikan olehnya. Sebaliknya, pendidikan sebagai praktik adalah serangkaian tindakan atau latihan yang disengaja dan dapat diamati yang bertujuan untuk

membantu siswa mengubah perilaku mereka. Keduanya saling terkait. Praktik harus didasarkan pada teori. Dengan cara yang sama, teori dapat memengaruhi teori melalui refleksi praktis.

Bengkel bubut merupakan salah satu komponen eksternal yang mendorong motivasi dan hasil belajar yang lebih tinggi dalam praktik kerja siswa. Bengkel bubut, lengkap dengan peralatan dan infrastrukturnya, berfungsi sebagai tempat pelatihan untuk pengembangan keterampilan dalam pembuatan, perawatan, dan perbaikan benda kerja, serta penilaian kelayakan suatu hipotesis. Semua operasi harus dikelola secara sistematis dan terencana agar bengkel terstruktur dengan baik dan berkinerja optimal. Sekolah harus menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka sebagai manusia seutuhnya. Fasilitas pemesian bubut sangat penting bagi siswa di sekolah kejuruan dan kurikulum saat ini.

Baik motivasi belajar maupun fasilitas belajar memiliki dampak terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi, menurut A.W. Bernard (Prawira 2016: 319), adalah fenomena yang mendorong tindakan menuju tujuan tertentu. Lebih spesifik lagi, motivasi belajar mengacu pada segala sesuatu yang dimaksudkan untuk mendorong seseorang yang terlibat dalam kegiatan belajar agar meningkatkan tingkat aktivitas dan kinerjanya.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menyelesaikan semua tugas yang diberikan dengan tekun. Mereka juga akan meninjau materi secara menyeluruh, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademik mereka.

Kurangnya motivasi akan menghambat siswa dalam belajar, yang akan memengaruhi hasil belajar mereka. Terkadang, ketidakmampuan belajar siswa bukanlah kesalahan mereka; melainkan, bisa jadi akibat ketidakmampuan instruktur dalam menginspirasi dan mendorong siswa agar memiliki semangat belajar. Oleh karena itu, menjadi tugas guru untuk menginspirasi anak-anak agar belajar secara mandiri.

Observasi yang dilakukan, menemukan fasilitas belajar teknik pemesinan bubut yang ada di SMK Negeri 5 Medan masih kurang lengkap. Hal ini dapat dilihat dari alat-alat praktik dalam menunjang kegiatan praktik masih kurang lengkap, yaitu fasilitas bengkel bubut. Berdasarkan norma dan standar Laboratorium/bengkel SMK oleh Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi Kementerian dan Kebudayaan (2021: 3), jumlah siswa untuk mengoperasikan mesin memiliki perbandingan 1:4 yang berarti 1 mesin dioperasikan untuk 4 siswa, sedangkan di SMK Negeri 5 Medan mempunyai jumlah mesin bubut berjumlah 6 unit dan mesin frais berjumlah 1 unit, yang berarti jumlah mesin masih kurang untuk dioperasikan oleh 30-32 orang siswa, sehingga pada saat kegiatan praktik siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bergantian mengoperasikan mesin bubut tersebut. Namun, ketika listrik padam, praktik kami terganggu. Kami tidak dapat menyelesaikan lembar kerja yang diwajibkan karena jadwal untuk minggu berikutnya telah diubah. Hal ini menyulitkan para peserta magang untuk memahami berbagai jenis putaran.

Ketika peneliti mengunjungi para siswa selama praktik, peneliti melihat bagaimana mereka belajar. Beberapa siswa terlambat, beberapa teralihkan oleh

ponsel mereka, sementara yang lain malas dan sering mengandalkan teman untuk mengerjakan lembar kerja, dan yang lainnya tekun dalam menyelesaikan tugas. Hasil ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa ini disebabkan oleh kurangnya dedikasi mereka terhadap pembelajaran. Siswa akan mendapatkan manfaat di masa mendatang dari mata pelajaran berbasis keterampilan Teknik Pemesinan Bubut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Desember 2024, di kelas XI TPM 1 dan XI TPM 2 SMK Negeri 5 Medan, hasil belajar siswa kelas XI Teknik Pemesinan pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut belum dapat dikatakan memadai. Hal ini disebabkan oleh beberapa hasil tes siswa yang masih berada di bawah nilai ketuntasan standar (KKM) yang ditetapkan sekolah. Beberapa siswa memiliki hasil tes mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut di bawah 75 atau belum tuntas, sesuai data yang tersedia saat ini. Selain itu, karena siswa kurang teliti saat praktik di bengkel dan kurang memahami gambar teknik, maka hasil praktikumnya kurang akurat dan benda kerja tidak sesuai dengan lembar kerja yang ditentukan.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas XI TPM 1 dan XI TPM 2

Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	%
XI TPM 1	≤ 75	22 siswa	68.75
	76-80	6 siswa	18.75
	81-89	4 siswa	12.50
	90-100	0 siswa	0
XI TPM 2	≤ 75	20 siswa	66.66
	76-80	5 siswa	16.67
	81-89	5 siswa	16.67
	90-100	0 siswa	0

Sumber : DKN Kelas XI TPM SMK Negeri 5 Medan

Data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas 1 dan 2 mata pelajaran Teknik Permesinan Bubut SMK Negeri 5 Medan masih belum memenuhi syarat kelulusan pembelajaran.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa sejumlah faktor masih menghambat siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan. Permasalahan ini menyoroti pemanfaatan sumber daya pendidikan yang kurang dan tidak efektif serta peran motivasi dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka. Mengingat latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Hubungan Antara Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut Kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Negeri 5 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Fasilitas belajar yang ada di SMK Negeri 5 Medan masih kurang lengkap
2. Siswa kurang termotivasi untuk belajar karena persepsi mereka terhadap pembelajaran tidak lengkap.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut masih belum memenuhi kriteria standar nilai ketuntasan belajar.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah “Hubungan antara Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut Kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Negeri 5 Medan”.

Adapun batasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Fasilitas Belajar dibatasi pada bidang Permesinan Bubut pada siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Medan.
2. Motivasi belajar belajar dibatasi pada Permesinan Bubut siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Medan.
3. Hasil belajar dibatasi pada belajar Permesinan Bubut pada kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Medan. Hasil belajar ini mencakup:

a) Pengetahuan (kognitif):

Pemahaman siswa terhadap konsep dasar pembubutan, jenis-jenis mesin bubut, fungsi dan penggunaan alat potong, parameter pemesinan (kecepatan potong, kecepatan makan, kedalaman potong), serta prosedur kerja yang aman dan efisien.

b) Keterampilan (psikomotorik):

Kemampuan siswa dalam mengoperasikan mesin bubut secara langsung, mulai dari memasang benda kerja, menyetel alat potong, menjalankan mesin, hingga menghasilkan komponen yang sesuai dengan gambar teknik.

c) Sikap (afektif):

Perilaku siswa selama praktik, seperti disiplin, tanggung jawab terhadap keselamatan kerja, ketelitian, serta sikap profesional dalam menyelesaikan tugas.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut kelas XI di SMK Negeri 5 Medan?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut kelas XI di SMK Negeri 5 Medan?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut kelas XI di SMK Negeri 5 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara fasilitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut kelas XI di SMK Negeri 5 Medan.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut kelas XI di SMK Negeri 5 Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa secara bersamaan dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut kelas XI di SMK Negeri 5 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang hubungan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa kelas XI Teknik Mesin SMK Negeri 5 Medan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran Teknik Permesinan Bubut di kemudian hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini menyediakan platform bagi para peneliti untuk memajukan pengetahuan ilmiah dengan bekerja langsung di lapangan dan memperoleh pengalaman yang mendorong peningkatan pemahaman, khususnya terkait hubungan antara fasilitas belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa.
- b. Penelitian ini menyediakan platform bagi sekolah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, seperti hasil belajar dan motivasi belajar, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang efisien untuk meningkatkan prestasi siswa.
- c. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut bagi para guru, khususnya di SMK Negeri 5 Medan.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya fasilitas belajar dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil

belajar siswa. Memahami hubungan antara fasilitas belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa dapat memberikan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

